

## HALAMAN RINGKASAN

**Tinjauan Ketidaktepatan Kodifikasi Diagnosis dengan Metode 5M pada Unit Pelayanan KB Di Puskesmas Kabat**, Sefia Ayu Maharani, NIM G41220921, Dian Ayu Mustika, NIM G41221121, Desinta Dwi Kirana, NIM G41222864, Tahun 2025, 62 Halaman, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvia Juwita Swari, S.KM. M.Kes. (Dosen Pembimbing), Eka Febriyanti Setianingrum, Amd.Keb. (*Clinical Instucture*)

Laporan ini bertujuan untuk meninjau faktor-faktor penyebab ketidaktepatan kodifikasi diagnosis pada pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan pendekatan metode 5M, yang mencakup unsur Man, Money, Material, Method, dan Machine. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses pengkodean diagnosis pada unit pelayanan KB di Puskesmas Kabat belum berjalan optimal. Dari aspek *Man*, kegiatan kodifikasi diagnosis dilakukan oleh perawat atau bidan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis dan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait ICD-10. Pada aspek *Money*, tidak terdapat anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelatihan atau peningkatan kompetensi petugas dalam hal kodifikasi diagnosis. Aspek *Material* menunjukkan bahwa banyak rekam medis ditemukan tidak lengkap, terutama pada bagian penulisan diagnosis, sehingga menyulitkan proses verifikasi oleh petugas.

Selanjutnya, aspek *Method* menunjukkan bahwa Puskesmas Kabat belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang mengatur tata cara pengkodean diagnosis, sehingga proses pengkodean masih berdasarkan kebiasaan individu petugas tanpa acuan tertulis yang seragam. Terakhir, dari aspek *Machine*, diketahui bahwa komputer petugas tidak dilengkapi dengan aplikasi ICD-10 elektronik, dan petugas lebih banyak mengandalkan hafalan atau pencarian manual melalui internet, yang berdampak pada perbedaan interpretasi dalam pemberian kode diagnosis. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidaktepatan kodifikasi diagnosis pada unit pelayanan KB dipengaruhi oleh

kurangnya kompetensi SDM, tidak adanya anggaran pelatihan, dokumen medis yang tidak lengkap, ketiadaan SOP pengkodean, serta minimnya dukungan perangkat lunak yang sesuai. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Puskesmas Kabat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin, menyusun SOP pengkodean diagnosis, menyediakan aplikasi ICD-10 di setiap unit komputer, serta memperkuat koordinasi dan evaluasi antarunit pelayanan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan akurasi pengkodean dan mutu informasi kesehatan yang dihasilkan.